

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada saat ini dan dinamika pada kehidupan yang ada pada masyarakat menjadi berkembang sehingga menjadikan perpaduan antara teknologi dengan dinamika. Pada perkembangan ini teknologi semakin pesat melalui media berkomunikasi misalnya radio, surat kabar dan radio. Akan tetapi, pada saat ini masyarakat berkomunikasi melalui telepon genggam yang menjadi *smarthpphone*, TV, laptop dan sebagainya. Komunikasi tidak hanya pada perkotaan tetapi juga pada perdesaan dengan melalui media sosial yang saat ini masih banyak digunakan pada masyarakat luas. Media sosial sebagai tempat informasi, komunikasi serta dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri¹. Sedangkan, internet mulai berkembang pada masyarakat dimana mudahnya mengakses internet dan dimudahkannya dalam mencari informasi di berbagai sudut dunia, pada saat ini internet menjadi media komunikasi yang berpengaruhnya pada fitur chat dan situs email yang sekarang menjadi bukan yang utama dalam media komunikasi.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat 210,03 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021-2022. Setiap tahunnya pengguna internet di Indonesia terus bertambah yaitu meningkat 6,78% dibandingkan tahun sebelumnya berkisar 196,7%. Sehingga, pengguna internet di Indonesia sebesar 77,02%. Laporan *we are social* menunjukkan media sosial yang selalu digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu pada posisi pertama pada WhatsApp dengan mencapai 88,7%, posisi kedua dan ketiga ada Facebook dan Instagram sebesar 81,3% dan 84,8%. Pengguna Tiktok dan Telegram 63,1 dan 62,8%. Twitter sebesar 8,9% dan Line 4,5%.².

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan generasi saat ini. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur untuk membagikan foto dan video, yang dapat diperindah dengan berbagai *filter* digital yang tersedia. Selain itu, Instagram juga memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi yang lengkap dengan foto-foto mereka, serta untuk

¹ Fabio Ciraci, "Mitologie 2.0: Digital Platforms & Umbrella Terms," *H-Ermes. Journal of Communication* 1, no. 1 (2013): 109–26, <https://doi.org/10.1285/i22840753v1n1p109>.

²<https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022.KUHP-DAN-KUHAP>.

bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki minat atau hobi yang sama. Melalui Instagram, pengguna dapat berbagi cerita, kegiatan, dan momen-momen penting dalam hidup mereka dengan teman-teman atau pengikut mereka. Mereka juga dapat berinteraksi dengan orang lain melalui fitur komentar atau menggunakan fitur *direct message* untuk berkomunikasi secara pribadi. Salah satu tujuan utama dari Instagram adalah memberikan sarana bagi setiap individu untuk mempublikasikan kegiatan, barang, tempat, atau bahkan diri mereka sendiri dalam bentuk foto atau video. Dengan demikian, Instagram menjadi platform yang sangat cocok bagi mereka yang ingin mengekspresikan kreativitas dan kepribadian mereka secara visual, serta untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia.³

Para pengguna media sosial salah satunya Instagram cenderung lebih suka menundukkan kepala untuk melihat layar smartphone merupakan hal yang umum terjadi. Hal ini disebabkan oleh tingginya minat dan ketergantungan pengguna terhadap konten yang disajikan di media sosial, sehingga mereka cenderung terus-menerus memeriksa atau berinteraksi dengan platform tersebut. Instagram sendiri didirikan pada tahun 2010 oleh dua orang pendiri, yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Keduanya menciptakan aplikasi tersebut dengan visi untuk memberikan platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dengan mudah, serta memberikan sentuhan kreatif melalui berbagai filter digital yang tersedia.⁴

Kalangan anak muda pada saat ini yang menggunakan media sosial aktif salah satunya pada kalangan mahasiswa digunakan mengabadikan dan tidak terlewatkan di setiap momen yang mereka alami dengan mengunggah foto mereka di dalam media sosial menjadi tujuan untuk mendapatkan perhatian dengan membagikannya kepada kalangan umum, mendapatkan relasi, serta membanggakan diri sendiri dan berbagai hal lainnya merupakan yang melatarbelakangi individu dalam mengunggah foto maupun kegiatan mereka melalui media sosial. Sebagai alat interaksi teman sebaya maupun teman kuliah, mengikuti komunitas-komunitas tertentu pada lingkup kampus dan lingkup lainnya.⁵ Pengguna tentu saja dalam bermedia sosial melakukan penataan akun melalui menata pada penampilannya yang

³ Nabilla Aprilia, "Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas," 2015, 1–14, <https://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/G.311.11.0059-20190904052612.pdf>.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2023.

⁵ Novi Anasari and Pambudi Handoyo, "(Studi Deskriptif Presentasi Diri Pengguna Twitter Di Kalangan Mahasiswa Unesa)," *Jurnal Paradigma* 03, no. 03 (2015): 1–5.

akan diperlihatkan dalam media sosial. Penggunaan media sosial dalam pengelolaan kesan agar mempertahankan hidup dalam dunia nyata maupun dunia virtual. Sehingga, individu ingin menunjukkan dirinya di media sosial agar memberikan nilai serta kesan yang baik pada khalayak umum.

Menurut Erving Goffman apabila manusia berinteraksi mereka menginginkan *image* diri yang bisa diterima orang lain, hal tersebut merupakan pengelolaan kesan dengan cara aktor membuat kesan yang diinginkan ataupun kegiatan yang akan dalam presentasi diri pada tujuannya.⁶ Alat dalam presentasi diri bisa seperti rumah, pakaian, pekerjaan, cara berbicara dan sebagainya. Dramaturgi bertujuan penerima yang ditampilkan penonton manipulasi, apabila penonton melihat aktor sesuai apa yang dilihat maka aktor mencapai tujuannya dalam pertunjukan. Dramaturgi ini memiliki panggung depan belakang. Mahasiswa memiliki pengelolaan kesan dalam media sosial mereka memperlihatkan ke publik dalam presentasi diri sehingga sesuai dengan adanya teori dramaturgi pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa banyak mahasiswa menggunakan Instagram sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan mengelola kesan di media sosial dengan baik. Mereka seringkali memperhatikan tampilan dan konten yang mereka bagikan agar mencerminkan citra diri yang diinginkan. Mahasiswa sering menggunakan Instagram hampir setiap saat, bahkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti saat makan, belajar di ruang kelas, atau bahkan ketika sedang melakukan ibadah. Beberapa alasan mengapa Instagram menarik bagi mahasiswa antara lain adalah untuk mendapatkan perhatian, meminta pendapat, membangun dan menumbuhkan citra diri, menyalurkan hobi, serta untuk menambah teman dan memperluas jaringan sosial. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran Instagram dalam kehidupan sosial dan pribadi mahasiswa saat ini, serta bagaimana platform ini menjadi salah satu sarana utama bagi mereka untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman. Mahasiswa menggunakan fitur yang ada di Instagram dengan filter digital, dijadikan sebagai komunikasi dalam fitur pesan serta tak jarang mereka komunikasi saling berbagi di *instastory*. Penataan media sosial menjadi akan perilaku dari proses pemilihannya demi mendapatkan penampilan yang baik. Mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam memberikan eksistensi dan citra dirinya di media sosial. Ada berbagai

⁶ Agus Rusmana, "Penipuan dalam Interaksi Melalui Media Sosial (Kasus Peristiwa Penipuan Melalui Media Sosial Dalam Masyarakat Berjejaring)," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 2 (2015): 187, <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.9994>.

penampilan yang ada pada media sosial pada penulisan kata-kata bijak, menyampaikan kritik menceritakan kondisi individu dan cara lainnya.⁷

Hal ini berbeda dengan di dunia maya dan ruang nyata mereka. Ruang nyata pada mahasiswa yang berdasarkan penulis amati mereka sangatlah berbeda dari berbagai kegiatannya maupun dalam berinteraksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa mahasiswa sangat aktif di media sosialnya bahkan saling bertukar pikiran akan tetapi dalam ruang nyata beberapa mereka salah satunya memiliki interaksi sosial yang kurang terhadap lingkungannya, yang mengakibatkan menjadi individualisme dan kurang peka dalam sekitarnya. Kondisi dimana mereka menggunakan media sosial seperti menampilkan hal yang baik dan mengutarakan pendapat mereka pada peristiwa yang terjadi akan tetapi individu dalam kesehariannya pendiam yang terhambat dalam melakukan seperti apa yang ada di media sosial sehingga berbeda dengan apa yang ada di media sosial dan sehari-hari. Instagram juga berkemungkinan memberikan dampak negatif kepada penggunanya baik tua atau pun muda. Dampak negatif yang diberikan oleh media sosial yakni kecanduan (*addicted*) sehingga dapat membuat pengguna jadi lupa waktu.⁸ Seperti yang terjadi di lapangan, ketika akan melakukan kegiatan apapun *upload* ke dalam media sosial lebih didahulukan daripada kegiatan lainnya.

Media sosial sangat berpengaruh dalam presentasi diri pada individu dengan tujuan komunikasi dan interaksi bersama orang lain sesama pengguna media sosial, dimana para individu menunjukkan presentasi diri yang sesuai dengan individu inginkan yang ditunjukkan pada penonton. Penjelasan tersebut penulis merasa perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana respon mahasiswa dalam mengelola media sosial, proses menggunakan, serta interaksi sosial mahasiswa dan tinjauan teori Dramaturgi Erving Goffman dalam media sosial. Interaksi dalam membentuk presentasi diri pada mahasiswa, para mahasiswa mengekspresikan diri serta melakukan interaksi yang layak dan tidak layak dan mereka akan dapat menunjukkan presentasi diri yang ingin mereka tunjukkan yang nantinya akan diterima atau ditolak oleh penonton. Peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MAHASISWA DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN

⁷ Hasil observasi pada tanggal 29 oktober 2023.

⁸ Lira Aisafitri and Kiayati Yusriyah, "Kecanduan Media Sosial (FoMO) pada Generasi Milenial," *Jurnal Audience* 4, no. 01 (2021): 86–106, <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>.

(STUDI KASUS MAHASISWA TADRIS IPS ANGGKATAN 2020 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS)”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai penggunaan media sosial mahasiswa dalam tinjauan teori dramaturgi, yaitu mahasiswa dalam mengelola media sosial, dampak media sosial instagram terhadap interaksi sosial Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa tadrir IPS

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon mahasiswa tadrir IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam mengelola media sosial instagram?
2. Bagaimana mahasiswa tadrir IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam menggunakan Instagram ?
3. Bagaimana dampak mahasiswa tadrir IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus terhadap interaksi sosial sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon mahasiswa tadrir IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam mengelola media sosial instagram.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses mahasiswa tadrir IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus menggunakan media sosial Instagram menurut teori dramaturgi Erving Goffman.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak mahasiswa tadrir IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus media sosial terhadap interaksi sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi referensi ilmiah pada ilmu pengetahuan sosial pada studi Dramaturgi sehingga dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan sosial secara luas dan terukur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dan berinteraksi dengan baik di media sosial Instagram agar tidak menimbulkan konflik di antara pengguna lain serta mengurangi kurangnya interaksi sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan etika dalam berinteraksi online, memilih kata-kata yang bijaksana, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menyebarkan konten yang provokatif atau merugikan.

b. Bagi Dosen

Dosen disarankan untuk memberikan arahan dan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa mereka tentang penggunaan media sosial, terutama Instagram. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan dunia global yang dipengaruhi oleh media sosial yang berkembang pesat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan sumber referensi dalam penelitian mereka tentang interaksi sosial di Instagram. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan komprehensif tentang dinamika interaksi sosial di media sosial tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Pada penjelasan penulisan ini dimudahkan pada pembahasan secara terurut sehingga perlunya subbab pembahasan yang berhubungan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian pustaka yang meliputi kajian teori dan telaah penelitian terdahulu, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknis analisis data, pengecekan keabsahaan data, dan tahapantahapan penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, penjelasan dan analisis dari data yang telah terkumpul dalam bentuk narasi dan data pada teori yang berhubungan pada Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa dalam Tinjauan Teori Dramaturgi (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 2020 IAIN Kudus).

BAB V : Pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran menjawab secara singkat keseluruhan dalam penelitian.

